

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan telah menjadi fenomena yang melekat dalam kehidupan Negara-negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang tidak terkecuali, sebenarnya memiliki banyak potensi sumber daya alam untuk mensejahterakan dan mengentaskan kemiskinan negara dan masyarakatnya. Masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak bisa keluar dari garis kemiskinan dan tidak bisa keluar dari kemiskinan. Hal ini membuat kemiskinan di Indonesia semakin rumit setiap tahunnya.

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat serius masih dihadapi berapa negara di dunia. Oleh karena itu, pemerintah mengembangkan kebijakan atau program untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu dari sekian banyak program tersebut adalah Bantuan Sosial. Bantuan Sosial dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang kepada

masyarakat miskin yang memenuhi syarat sebagai penerima.

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks sehingga suatu Negara tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Secara umum kemiskinan dianggap sebagai suatu kondisi ketika seseorang atau kelompok orang tidak dapat memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat atau ketidakmampuan dari pekerjaan yang mereka miliki untuk mendapatkan uang yang cukup untuk hidup.

Salah satu akar permasalahan kemiskinan di Indonesia yakni tingginya antara daerah dan golongan masyarakat, akibat tidak meratanya distribusi pendapatan, sehingga kesenjangan antara masyarakat miskin di Indonesia semakin melebar. Pemerintah sendiri selalu mencanangkan upaya penanggulangan kemiskinan dari tahun ketahun, namun tingkat kemiskinan di Indonesia tidak juga mengalami penurunan yang signifikan, walaupun data di BPS menunjukkan kecenderungan

penurunannya, namun secara kualitatif belum menampakkan dampak perubahan yang nyata malahan kondisinya semakin memperhatikan tiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menurut provinsi di Indonesia, merupakan suatu negara yang memiliki kawasan yang sangat luas. Perbedaan kondisi demografis, kandungan sumber daya alam, kelancaran mobilitas barang dan jasa, konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah serta alokasi dana pembangunan antar wilayah merupakan faktor yang memicu terjadinya perbedaan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan antara daerah di Indonesia (Tisniawati, 2010).

Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk bisa menanggulangi masyarakat yang memiliki kekurangan ekonomi, karena tugas dari pemerintah tak lain adalah mengolah arus data dan informasi seluruh masyarakatnya. Data ini termasuk mencakup kondisi ekonomi warganya untuk menjaga kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Bantuan sosial (Bansos) banyak mendapat perhatian publik karena memiliki kepentingan yang perlu diakomodir untuk membantu tugas pemerintah daerah (Pemda) dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat, menanggulangi penyakit sosial dan memuat kepentingan politik dalam arti luas (Alba, Amru dan Kurniawan, 2019).

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 32 tahun 2011 menyebutkan: “Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak terus menerus dan selektif, bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial”.

Penyaluran bantuan sosial merupakan otoritas administratif masing-masing pemerintah daerah. Namun akibat dari ketidak seragaman pedoman yang berkaitan dengan belanja bantuan sosial disetiap daerah yang tertuang dalam peraturan pemerintah daerah, diduga ini dipengaruhi oleh masing-masing pemerintah daerah.

Meskipun belum ada penelitian yang secara spesifik membuktikan pengaruh karakteristik organisasi terhadap pengungkapan belanja bantuan sosial, tetapi ada beberapa penelitian yang menghubungkan karakteristik dari suatu organisasi dengan penerapan kebijakan, kinerja ataupun tingkat pengungkapan secara umum (Alba, Amru dan Kurniawan, 2019).

Di Indonesia, masalah kemiskinan masih menjadi pusat upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk. Kemiskinan dan pengangguran yang semakin meningkat yang sangat perlu segera diatasi. Untuk mengatasi kemiskinan ini sangatlah penting dan harus mendapat perhatian lebih karena kemiskinan dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat, sehingga beban sosial ekonomi, rendahnya produktivitas sumberdaya manusia, rendahnya partisipasi aktif masyarakat, dan merosotnya kepercayaan terhadap pemerintah (Auliya, Eva, 2021).

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam terealisasi terhadap ajarannya melalui dakwah (Muriah, 2000).

Dakwah itu sendiri adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia ke jalan yang lebih baik. Secara umum, dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut (Munir, 2006).

Dakwah Islam berfungsi untuk mengajak manusia kepada keinsyafan dan mengubah segala kondisi manusia kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi dan masyarakat.

Dakwah juga bisa dilakukan dengan berbagai macam cara untuk dapat disampaikan atau di realisasikan kepada semua orang, baik secara langsung dan tidak langsung. Karena pada hakikatnya, dakwah tidak selalu soal mimbar, tetapi tentang segala hal yang dapat menjadi contoh untuk orang lain. Baik dakwah bil-lisan maupun non lisan. Seperti apapun bentuk tindakan manusia ketika diniatkan dalam rangka menyampaikan sesuatu yang bermanfaat dan menyeru manusia untuk berbuat kebaikan (*amar ma'ruf nahi munkar*), maka hal tersebut juga dikatakan dengan berdakwah. (Rojanah & Fatikhun, 2023).

Dakwah merupakan salah satu cara untuk umat Islam menuju jalan yang benar dan lurus. Dakwah juga bisa dikatakan sebagai salah satu metode ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagaimana diketahui bahwa dakwah memiliki beberapa tujuan yaitu mengajak untuk bertakwa dan beribadah hanya kepada Allah SWT., mengajak untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan tercela. Selain itu dakwah juga merupakan suatu proses usaha untuk

mengajak agar orang beriman kepada Allah SWT., percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah SWT. seakan-akan melihatnya (Zulthon, 2003).

Berdakwah, di kalangan masyarakat itu wajib, apalagi di kalangan masyarakat yang kebanyakan masih haus ilmu tentang hukum Islam, maka dari itu wajiblah hukumnya untuk berdakwah. Selain itu, berdakwah bagi kalangan masyarakat itu menggunakan dakwah bil hal atau “dakwah pembangunan”, sebab masyarakat ini perlu mendapat sentuhan bidang-bidang kehidupan yang nyata khususnya bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat (Mahmuddin, 2013).

Pengetasan kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan. Mereka yang berada di bawah garis kemiskinan yang pendapatannnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan dan lain-lain. Melihat kondisi masyarakat, pemerintah menyelenggarakan program bantuan

bagi masyarakat miskin. Program bantuan sosial ditetapkan sebagai sebuah program untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat. Demikian pula dengan penyaluran Bansos yang disalurkan kepada masyarakat desa Madurejo kecamatan Puring kabupaten Kebumen yang merupakan salah satu langkah upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan pada masyarakat desa tersebut.

Dalam program penyaluran bansos, selain dilihat dari sisi program pemerintah, penulis memandang terdapat nilai-nilai keislaman di dalamnya yang salah satunya adalah saling membantu kepada masyarakat yang kurang mampu. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai dakwah dalam penyaluran Bansos oleh pendamping PKH kepada penerima manfaat di desa Madurejo kecamatan Puring kabupaten Kebumen, yang kemudian penulis angkat pembahasannya sebagai karya ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pembahasan skripsi ini dengan rumusan masalahnya adalah bagaimana nilai-nilai dakwah dalam penyaluran Bansos oleh pendamping PKH kepada penerima manfaat di desa Madurejo kecamatan Puring kabupaten Kebumen.?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana sebuah penelitian, sudah pasti memiliki tujuan, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dalam penyaluran Bansos oleh pendamping PKH kepada penerima manfaat di desa Madurejo kecamatan Puring kabupaten Kebumen.?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu sumbangsih pemikiran bagi pengembangan kajian yang berkaitan dengan komunikasi penyiaran Islam.
2. Mampu menjadi referensi bagi penelitian yang mengkaji tentang masalah dakwah Islam khususnya tentang nilai-nilai dakwah.

3. Menambah khazanah serta wawasan yang komprehensif dan sistematis tentang nilai-nilai dakwah dalam bansos.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan Adalah nilai-nilai dakwah dalam penyaluran Bansos oleh pendamping PKH kepada penerima manfaat di desa Madurejo kecamatan Puring kabupaten Kebumen. Peneliti menganalisis beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini. Meskipun terdapat beberapa kajian terkait fenomena tersebut, penelitian ini memiliki keunikan dalam fokus kajian. Adapun keaslian penelitian ini dapat dijelaskan melalui aspek-aspek berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Eka Qonita dan Abdul Mu'id yang berjudul "*Pembentukan Nilai-Nilai Religius Pada Keluarga Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan)*". Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Vol. 1 No. 1 Desember 2023. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Adapun perbedaannya terletak pada muatan pembahasannya. Pada penelitian tersebut lebih membahas pada sisi pembentukan nilai-nilai religius pada Keluarga Penerima Manfaat. Sementara penelitian ini lebih membahas pada sisi nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam penyaluran Bansos.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rusdianto Umar, dkk. yang berjudul *“Implementasi nilai keadilan sosial dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”*. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S), 2(6), 2022. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Program Keluarga Harapan (PKH). Adapun perbedaannya terletak pada muatan pembahasannya. Pada penelitian tersebut lebih membahas pada sisi implementasi nilai

keadilan sosial dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Sementara penelitian ini lebih membahas pada sisi nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam penyaluran Bansos.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Lailatul Sifa dalam skripsinya yang berjudul *“Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kemaslahatan Masyarakat (Kualitas Pendidikan) Studi Di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Sumatera Utara”*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Bansos Program Keluarga Harapan. Adapun perbedaannya terletak pada muatan pembahasannya. Pada penelitian tersebut lebih membahas pada sisi pengaruh Bansos terhadap kualitas pendidikan masyarakat dimana hal tersebut merupakan salah satu kemaslahatan dari adanya Bansos bagi masyarakat. Sementara penelitian ini lebih membahas pada sisi nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam penyaluran Bansos.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rif'at Sauqi dalam skripsinya yang berjudul *"Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Program Pendayagunaan Zakat (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Al Azhar)"*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai dakwah dalam penyaluran bantuan untuk Masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada muatan pembahasannya. Pada penelitian tersebut lebih membahas pada sisi implementasi nilai-nilai dakwah bil hal dalam program pendayagunaan zakat. Sementara penelitian ini lebih membahas pada sisi nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam penyaluran Bansos.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahfahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Nilai-nilai Dakwah

Nilai adalah suatu hakekat hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia atau sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna atau menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri dan hati nuraninya (Nata, 2005). Sedangkan yang dimaksud dengan nilai dalam penelitian ini adalah nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam kegiatan bansos (bantuan sosial).

Dakwah adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia ke jalan yang lebih baik. Secara umum, dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut (Munir, 2006). Adapun yang dimaksud dengan dakwah dalam penelitian ini adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik, dimana nilai-nilai dakwah

tersebut sebagaimana terkandung dalam kegiatan bansos.

2. Bansos

Bansos (bantuan sosial) adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Bansos adalah bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat desa Madurejo kecamatan Puring kabupaten Kebumen, dimana penulis akan melakukan penelitian pada kegiatan bansos tersebut yang berkaitan dengan nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya, sebagaimana dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar pemahaman skripsi ini lebih spesifik, terarah dan mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari sampul (*cover*) skripsi, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, lembar abstraksi, serta daftar isi.

Sedangkan pada bagian utama akan membahas tentang lima bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang mengantarkan pembahasan sampai selesai, adapun isi dari bab ini adalah: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Merupakan kajian teori tentang penelitian ini yang akan menjelaskan perihal nilai-nilai dakwah dalam penyaluran bansos oleh pendamping PKH kepada penerima manfaat di

desa Madurejo kecamatan Puring kabupaten Kebumen. Adapun pembahasan dalam bab ini akan terbagi ke dalam sub-bab yang diantaranya membahas tentang nilai-nilai dakwah, dan bansos (bantuan sosial).

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan analisis yang dihasilkan dari pemahaman terhadap perihal sajian data sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan serta analisis terhadap nilai-nilai dakwah dalam penyaluran Bansos oleh pendamping PKH kepada penerima manfaat di

desa Madurejo kecamatan Puring
kabupaten Kebumen.

BAB V : Adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, sekaligus diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini juga memuat hal-hal penting dan relevan dengan penelitian, antara lain terdiri dari: daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

